

ORIGINAL ARTICLES

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KUNJUNGAN PASIEN DM TIPE 2 DI POSBINDU PTM WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABRUK KIDUL KABUPATEN LUMAJANG

1. Rovi Usnia, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : roviusnia14@gmail.com
2. Rizka Yunita, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : rizkayunita10@gmail.com
3. Iin Aini Isnawati, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : iinainiisnawati@gmail.com
Korespondensi : roviusnia14@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Self Efficacy pada pasien diabetes melitus akan mempengaruhi pasien dalam berperilaku dan berkomitmen, sehingga dengan Self Efficacy yang kuat memiliki harapan yang besar terhadap suksesnya pencapaian tujuan, sedangkan individu dengan Self efficacy yang rendah memiliki keraguan dalam mencapai tujuannya. Efikasi diri dapat mendorong keyakinan penderita diabetes mellitus untuk berperilaku positif melakukan penyesuaian gaya hidup untuk mencapai tujuan pengobatannya salah satunya melakukan kunjungan ke Posbindu PTM untuk melakukan pemantauan kondisi mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain metode Korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi seluruh Pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Labruk Kidul sebesar 395 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, menggunakan tehnik stratified simple random sampling didapatkan sampel sejumlah 199 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dan pengumpulan data secara retrospektif yaitu diambil dari data buku register Posbindu PTM mulai bulan Januari sampai Desember 2023. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mempunyai nilai Self Efficacy kurang sebanyak 82 responden (41,2%) dan sebagian besar responden tidak aktif berkunjung ke Posbindu PTM sebanyak 133 responden (66,8%). Setelah dilakukan uji statistik Spearman rank mendapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$ dan r correlation coefficient 0,720, maka artinya ada hubungan antara self efficacy dengan kunjungan pasien DM tipe 2 di Posbindu PTM Wilayah Kerja Puskesmas Labruk Kidul. Meningkatkan self efficacy sangat penting untuk penderita DM tipe 2 karena dengan self efficacy yang baik akan memiliki keyakinan maupun kesadaran diri akan sembuh dari penyakitnya sehingga aktif berkunjung ke Posbindu PTM

Kata Kunci : Self Efficacy, Diabetes Mellitus, Kunjungan Posbindu PTM

1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) hingga kini masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia, termasuk di Indonesia, karena jumlah kasusnya yang terus meningkat setiap tahun (Astutisari et al., 2022). Penyakit ini merupakan gangguan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia, yaitu kondisi ketika kadar glukosa darah meningkat akibat gangguan pada sekresi atau kerja insulin, atau kombinasi keduanya (Hardianto, 2021). Hiperglikemia didefinisikan sebagai kadar glukosa darah puasa yang melebihi 126 mg/dl atau glukosa darah sewaktu lebih dari 200 mg/dl. Sebanyak 90% dari kasus diabetes adalah diabetes tipe 2, yang terjadi ketika tubuh tidak mampu memproduksi insulin yang cukup untuk mengimbangi resistensi insulin (Oktalisa & Harahap, 2024).

Diabetes mellitus tipe 2 menjadi perhatian utama dalam kesehatan global karena prevalensinya yang terus meningkat, baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan epidemi yang berdampak luas, mengakibatkan penderitaan individu dan beban ekonomi yang besar (Istiqomah & Yuliyani, 2022). Seiring waktu, lebih banyak orang di seluruh dunia yang terdiagnosis DM tipe 2 karena perubahan gaya hidup dan pola makan yang memicu peningkatan resistensi insulin.

Menurut International Diabetes Federation (IDF) dalam Atlas edisi ke-10 (2021), diabetes disebut sebagai salah satu keadaan darurat kesehatan global yang tumbuh paling cepat pada abad ke-21. Pada 2021, tercatat 537 juta orang di dunia mengidap diabetes, dan jumlah ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 643 juta pada 2030, serta 783 juta pada 2045. Di Indonesia sendiri, prevalensi diabetes meningkat pesat selama sepuluh tahun terakhir dengan jumlah penderita diperkirakan mencapai 28,57 juta pada 2045, yang merupakan peningkatan sekitar 47% dibandingkan dengan 19,47 juta pada 2021 (Istiqomah & Yuliyani, 2022). Ini menunjukkan adanya tantangan dalam upaya pengendalian diabetes mellitus di tingkat komunitas.

Hasil studi pendahuluan pada 19 Februari 2024 di Puskesmas Labruk Kidul menunjukkan adanya delapan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang sudah terbentuk sesuai jumlah kelurahan di wilayah ini. Namun, kunjungan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu PTM pada 2023 masih tergolong rendah, yaitu rata-rata hanya 91 jiwa atau sekitar 10,8% dari total penderita diabetes mellitus tipe 2 setiap bulan. Data enam bulan terakhir pada 2023 bahkan menunjukkan adanya penurunan kunjungan sebesar 4%.

Wawancara dengan sepuluh penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah tersebut menunjukkan bahwa tujuh orang tidak aktif dalam kegiatan Posbindu PTM setiap bulan, sedangkan tiga lainnya tetap aktif berpartisipasi. Selain itu, studi terhadap lima pasien diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy atau keyakinan diri pasien dalam menghadapi diabetes mellitus berada pada rata-rata 54% dari skor maksimal 100%. Hal ini mengindikasikan adanya keterbatasan self-efficacy yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan Posbindu.

Self-efficacy atau keyakinan diri memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk mengubah perilaku atau mengambil tindakan terhadap lingkungan di sekitarnya. Pada pasien diabetes, self-efficacy yang tinggi akan meningkatkan komitmen dan perilaku positif dalam menjalani pengelolaan penyakit, sedangkan self-efficacy yang rendah membuat individu merasa kurang mampu, cenderung menyerah, dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan penanganan penyakit (Pademme & Banna, 2021; Simanjuntak et al., 2021).

Dengan self-efficacy yang tinggi, pasien diabetes memiliki harapan lebih besar untuk mencapai tujuan pengelolaan penyakit mereka, sedangkan individu dengan self-efficacy rendah cenderung ragu akan kesuksesan pengelolaan penyakit mereka. Tingginya self-efficacy pada pasien diabetes dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posbindu, yang penting untuk pengendalian diabetes (Orchida & Mulyaningsih, 2023)

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan self efficacy dengan kunjungan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu PTM Wilayah Kerja Puskesmas Labruk Kidul

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan cross-sectional untuk menilai hubungan antara variabel independen, yaitu self-efficacy, dan variabel dependen, yaitu kunjungan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu PTM. Dengan desain cross-sectional, data penelitian diambil dalam satu waktu menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Populasi penelitian terdiri dari 395 pasien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Labruk Kidul, dan penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode stratified random sampling, sehingga diperoleh 199 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, seperti usia 40-59 tahun, kemampuan komunikasi verbal, serta kecakapan membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia. Instrumen pengumpulan data terdiri dari kuesioner General Perceived Self-Efficacy Scale untuk mengukur tingkat self-efficacy pasien, dengan skor yang dikelompokkan dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Instrumen kedua adalah lembar kunjungan Posbindu PTM, yang mengukur frekuensi kunjungan pasien DM tipe 2, dengan kategori aktif (berkunjung lebih dari 50% dari total kehadiran dalam setahun) dan tidak aktif (berkunjung 50% atau kurang dari total kehadiran). Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman Rank untuk melihat hubungan antara self-efficacy dan kunjungan pasien ke Posbindu PTM

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Usia		
	40 - 50 tahun	43	21,6
	51 - 59 tahun	156	78,4
2	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	8	4
	SD	65	32,7
	SMP	61	30,7
	SMA	49	24,6
	Akademi / Perguruan Tinggi	16	8
3	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	75	37,7
	Perempuan	124	62,3
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	80	40,2

Petani	19	9,5
Pedagang	38	19,1
Wiraswasta	46	23,1
PNS	16	8

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki usia antara 51-59 tahun yaitu sebanyak 156 responden (78,4%), kurang dari separuh responden memiliki latar belakang pendidikan lulus SD yaitu sebanyak 65 responden (32,7%), sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 124 responden (62,3%) dan hampir separuh responden dalam penelitian ini tidak bekerja yaitu sebanyak 80 responden (40,2%)

b. Self Efficacy pasien diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu PTM

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase self efficacy pasien diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu PTM Wilayah Kerja Puskesmas Labruk Kidul

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Self Efficacy		
Baik	37	18,6
Cukup	80	40,2
Kurang	82	41,2
Jumlah	199	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 82 responden (41,2%) memiliki self efficacy kurang, sebanyak 80 responden (40,2%) memiliki self efficacy cukup, dan sebanyak 37 responden (18,6%) memiliki self efficacy baik

c. Kunjungan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu PTM

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase kunjungan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu PTM Wilayah Kerja Puskesmas Labruk Kidul

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kunjungan Posbindu PTM		
Tidak aktif	66	33,2
Aktif	133	66,8
Jumlah	199	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 133 responden (66,8%) aktif dalam melakukan kunjungan ke Posbindu PTM, dan sebanyak 66 responden (33,2%) tidak aktif dalam melakukan kunjungan ke Posbindu PTM

d. Hubungan self efficacy dengan kunjungan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu PTM

Tabel 4. Hubungan self efficacy dengan kunjungan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Posbindu PTM Wilayah Kerja Puskesmas Labruk Kidul

Self Efficacy	Kunjungan Posbindu PTM		Jumlah
	Tidak aktif	Aktif	
Baik	1 (0,5%)	36 (18,1%)	37 (18,2%)
Cukup	50 (25,1%)	30 (15,1%)	80 (40,2%)
Kurang	82 (41,2%)	0 (0,0%)	82 (41,2%)
Jumlah	133 (66,8%)	66 (33,2%)	199 (100%)
Signifikansi	P value = 0,000		

Sumber : Data Primer Penelitian 2024

Dari hasil penelitian didapatkan, sebagian besar responden memiliki self-efficacy yang kurang (41,2%) dan cenderung tidak aktif dalam kunjungan ke Posbindu PTM. Responden dengan self-efficacy cukup terbagi antara yang aktif (15,1%) dan tidak aktif (25,1%), sementara responden dengan self-efficacy baik lebih banyak yang aktif (18,1%). Secara keseluruhan, sebanyak 66,8% responden tidak aktif mengunjungi Posbindu PTM, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan kunjungan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Labruk Kidul

5. PEMBAHASAN

a. Self-Efficacy pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Labruk Kidul

Berdasarkan penelitian, sebagian besar pasien diabetes mellitus tipe 2 memiliki self-efficacy rendah (41,2%). Pasien mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator self-efficacy, seperti kepatuhan terhadap pengobatan, kemampuan mengelola stres, serta menjaga pola makan dan aktivitas fisik. Self-efficacy sendiri menggambarkan keyakinan individu dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan tertentu, yang penting untuk mengatasi masalah kesehatan pada pasien diabetes (Khoirunissa et al., 2023; Rachmawati et al., 2021).

Self-efficacy yang tinggi mendorong pasien untuk menerima tugas sebagai tantangan dan berusaha mencapai tujuan kesehatan mereka, sementara self-efficacy rendah membuat pasien menghindari tugas yang dianggap sulit. Hal ini dikaitkan dengan rendahnya motivasi dan komitmen untuk mengikuti aturan kesehatan (Ghofar Abdulloh et al., 2024). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa rendahnya self-efficacy pada pasien terkait dengan rendahnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengikuti anjuran medis (Utami & Hidayati, 2023).

Sebagian besar pasien dengan pendidikan rendah mengalami tantangan dalam memahami dan menerapkan pola hidup sehat yang diperlukan untuk mengelola diabetes mereka (Putri & Puspitasari, 2024). Hal ini diperparah oleh pandangan bahwa aturan kesehatan terasa sulit diikuti, seperti perubahan pola makan dan rutinitas pengobatan harian. Rendahnya self-efficacy ini berpotensi memengaruhi perilaku kesehatan mereka dalam jangka panjang (Fatmawati et al., 2021).

Kurangnya self-efficacy pada pasien diabetes tipe 2 di wilayah ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan tentang manajemen diabetes serta dukungan sosial yang kuat. Pendekatan yang melibatkan edukasi tentang manfaat perubahan gaya hidup dan penambahan pos kesehatan untuk memudahkan akses juga penting untuk meningkatkan self-efficacy dan keberhasilan pengelolaan diabetes pada pasien di wilayah tersebut.

b. Kunjungan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Posbindu PTM Wilayah Kerja Puskesmas Labruk Kidul

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien DM tipe 2 di wilayah Puskesmas Labruk Kidul (66,8%) tidak aktif berkunjung ke Posbindu PTM. Alasan utamanya adalah pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dan jarak Posbindu yang jauh, yang mengurangi kemungkinan pasien untuk hadir tanpa dukungan keluarga. Posbindu PTM merupakan program kesehatan masyarakat yang berfokus pada pencegahan dan penanganan dini penyakit tidak menular

(PTM) dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan hingga pemantauan (Suhbah et al., 2019).

Posbindu PTM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko PTM melalui pemberdayaan dan deteksi dini. Rutin dilaksanakan sebulan sekali, kegiatan ini diharapkan membantu menjaga faktor risiko PTM dalam kondisi normal, baik bagi individu sehat, yang memiliki faktor risiko, maupun yang sudah terkena PTM. Dengan demikian, Posbindu PTM berperan penting dalam mencegah komplikasi PTM yang serius melalui pemantauan rutin bagi pasien diabetes dan kondisi PTM lainnya (Febriawati et al., 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pasien berkunjung ke Posbindu PTM dibagi menjadi faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, pendidikan, durasi DM, pengetahuan, pekerjaan, dan self-efficacy) dan faktor penguat (dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan pelaksana program) (Muhani et al., 2021). Banyak responden dalam penelitian ini hanya berpendidikan SD, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka akan pentingnya Posbindu. Pasien yang berpendidikan lebih tinggi biasanya lebih sadar akan pentingnya kesehatan, termasuk keikutsertaan dalam Posbindu.

Kurangnya informasi menyebabkan pasien lebih memilih aktivitas lain, seperti bekerja atau bersantai di rumah, daripada mengikuti Posbindu PTM. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi tambahan dan peningkatan akses informasi tentang pentingnya program Posbindu PTM bagi kesehatan pasien, terutama yang memiliki risiko penyakit menular seperti diabetes.

c. Hubungan Self-Efficacy dengan Kunjungan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Posbindu PTM Wilayah Kerja Puskesmas Labruk Kidul

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara self-efficacy dan kunjungan pasien DM tipe 2 ke Posbindu PTM, dengan nilai signifikansi 0,000 dan korelasi 0,720, yang menunjukkan hubungan yang kuat. Self-efficacy yang tinggi membuat individu lebih percaya diri untuk mengelola perubahan dalam kehidupannya, termasuk dalam berperilaku dan berkomitmen terhadap kesehatan. Dalam konteks DM tipe 2, self-efficacy yang tinggi mendorong pasien untuk menjalani gaya hidup yang mendukung kesehatan dan rajin memantau kondisi mereka di Posbindu PTM. Sebaliknya, self-efficacy yang rendah cenderung membuat pasien tidak aktif dalam kunjungan karena merasa kurang mampu mencapai tujuan kesehatan mereka (Dwisetyo, 2024).

Posbindu PTM berfungsi sebagai pusat pemantauan kesehatan rutin yang mendukung pengendalian faktor risiko PTM dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Self-efficacy yang tinggi terbukti berperan dalam meningkatkan kunjungan pasien DM tipe 2 ke Posbindu PTM karena kepercayaan diri mereka dalam mencapai kondisi kesehatan yang lebih baik (Orchida & Mulyaningsih, 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pasien yang memiliki self-efficacy tinggi lebih aktif berkunjung, sedangkan pasien dengan self-efficacy rendah lebih jarang datang ke Posbindu PTM. Faktor penguat seperti dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan kemudahan akses juga berpengaruh. Pekerjaan, jarak, dan keterbatasan waktu adalah beberapa penghambat kunjungan, terutama pada jam pagi saat Posbindu PTM biasanya diadakan. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mendorong pasien DM untuk lebih sering berkunjung ke Posbindu, meningkatkan motivasi, dan menjaga keyakinan diri mereka untuk hidup sehat (Fatmawati et al., 2021; Fentia et al., 2023).

Untuk meningkatkan self-efficacy pasien DM tipe 2, ada beberapa faktor yang dapat diperhatikan (Ariani et al., 2012; Fentia et al., 2023) :

- 1) Pengalaman Pribadi : Pasien dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui latihan berkelanjutan.
- 2) Observasi Orang Lain : Melihat contoh dari orang lain yang berhasil menjaga kesehatan mereka dapat menginspirasi pasien.
- 3) Persuasi Verbal : Dorongan verbal dari keluarga atau tenaga kesehatan efektif dalam membangun keyakinan diri.
- 4) Keadaan Fisiologis dan Emosional : Kondisi kesehatan fisik dan mental yang baik mendukung pengambilan keputusan yang positif.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan self-efficacy termasuk edukasi rutin tentang DM dan pentingnya Posbindu PTM, penambahan pos di desa, serta pelatihan kader Posbindu untuk penyuluhan. Self-efficacy adalah kunci bagi pasien DM tipe 2 dalam menjalani perawatan jangka panjang, dan kunjungan yang rutin ke Posbindu PTM dapat mencegah komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Ariani et al., 2012; Orchida & Mulyaningsih, 2023)

6. KESIMPULAN

Self-efficacy memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan diabetes mellitus tipe 2 pada pasien di Puskesmas Labruk Kidul. Sebagian besar pasien memiliki self-efficacy rendah, yang menghambat kepatuhan terhadap pengobatan dan keaktifan mereka dalam berkunjung ke Posbindu PTM. Faktor-faktor seperti pendidikan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan mempengaruhi tingkat self-efficacy dan frekuensi kunjungan pasien. Pasien dengan self-efficacy tinggi lebih termotivasi untuk memantau kesehatan mereka secara rutin di Posbindu, sementara pasien dengan self-efficacy rendah seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga pola hidup sehat. Peningkatan edukasi, dukungan sosial, dan akses informasi mengenai manajemen diabetes diperlukan untuk meningkatkan self-efficacy pasien, yang pada akhirnya dapat mengurangi komplikasi jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup mereka

7. SARAN

a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi menjadi bukti dasar yang dipergunakan pembelajaran keperawatan pentingnya meningkatkan Self efficacy bagi penderita Diabetes Mellitus tipe 2.

b. Bagi Keperawatan

Perawat diharapkan mampu melakukan peran dengan optimal sebagai pemberi asuhan keperawatan, salah satunya dengan memberikan edukasi untuk meningkatkan self efficacy pada pasien DM tipe 2, karena penyakit DM tipe 2 merupakan salah satu penyakit tidak menular yang membutuhkan perawatan dan pengobatan yang lama sehingga self efficacy yang tinggi sangat dibutuhkan.

c. Bagi tempat penelitian

Puskesmas : Bagi tempat penelitian ini dapat di jadikan masukan untuk lebih aktif melakukan Edukasi tentang penyakit DM dan Manfaat Posbindu PTM baik secara langsung maupun dengan media sosial. Serta Penambahan Pos di setiap dusun per wilayah desa untuk memudahkan jangkauan masyarakat agar lebih aktif berkunjung ke Posbindu PTM.

Desa : Untuk Wilayah Desa sebagai tempat pelaksanaan Posbindu PTM diharapkan dapat menganggarkan biaya pelaksanaan program Posbindu PTM pada RAPBDes khususnya untuk pemakaian Dana Desa melalui musyawarah pembangunan Desa (Musrenbangdes).

d. Bagi Responden

Diharapkan pasien DM tipe 2 aktif berkunjung ke Posbindu PTM untuk melakukan pemantauan kondisi kesehatan secara rutin

8. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Y., Sitorus, R., & Gayatri, D. (2012). Motivasi dan Efikasi Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(1), 29–38.
- Astutisari, I. D. A. E. C., AAA Yulianti Darmi, A. Y. D., & Ida Ayu Putri Wulandari, I. A. P. W. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis I. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(2), 79–87. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i2.350>
- Dwisetyo, B. (2024). Strategi Holistik Peningkatan Kualitas Hidup Lansia. In *AMU Press*. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/press/article/view/250%0Ahttps://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/press/article/download/250/155>
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Istianah, I. (2021). Self Efficacy Dan Perilaku Sehat Dalam Modifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.57267/jisym.v11i1.73>
- Febriawati, H., Angraini, W., Sarkawi, S., & Oktarianita, O. (2024). Kunjungan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Terhadap Kunjungan Pengobatan Di Puskesmas Kota Bengkulu. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 18(1), 74–82. <https://doi.org/10.36082/qjk.v18i1.943>
- Fentia, L., Fitria, E., & Nuraeni, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 324–337. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v7i3.234>
- Ghofar Abdulloh, A. A., Yusuf, A., Qur'aniati, N., & Veriyallia, V. (2024). Pengetahuan tentang Hipertensi dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Kalangan Masyarakat Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(1), 157–164. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss1.1512>
- Hardianto, D. (2021). Telaah Komprehensif Diabetes Melitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, Dan Pengobatan. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 7(2), 304–317. <https://doi.org/10.29122/jbbi.v7i2.4209>
- Istiqomah, I. N., & Yuliyani, N. (2022). Efektivitas Latihan Aktivitas Fisik Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2: Kajian Literatur the Effectiveness of Physical Activity Exercise Towards Reducing Blood Glucose Levels in Patients With Type 2 Diabetes Mellitu. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v10i1.196>
- Khoirunissa, M., Naziyah, N., & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 26–38. <https://doi.org/10.52020/jkwwgi.v7i1.5520>
- Muhani, N., Handayani, O. O., & Handayani, D. D. (2021). Evaluasi pelayanan

- posbindu penyakit tidak menular pada masa pandemi covid-19. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.56922/quilt.v1i1.136>
- Oktalisa, S., & Harahap, P. A. (2024). PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DIABETES MELITUS Pembangunan kesehatan Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 3(1), 45–47.
- Orchida, T., & Mulyaningsih, M. (2023). Sikap Dan Efikasi Diri Lansia Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Sragen. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v3i1.2552>
- Pademme, D., & Banna, T. (2021). Peer Group Support Terhadap Self- Efficacy Pasien DM Tipe II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 3(3), 210–216. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.202>
- Putri, N. I. N. N. I., & Puspitasari, N. (2024). Literature Review: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerapan Pola Hidup Sehat Sebagai Pencegahan Diabetes Melitus T2 Di Indonesia. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 4529–4540.
- Rachmawati, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2021). Self – Efficacy : Literatur Review. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 90–99.
- Simanjuntak, G. V., Sinaga, J., Pardede, J. A., & Parapat, M. (2021). Meningkatkan Self-Efficacy Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Melalui Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 199–204. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Suhbah, D. W. A., Suryawati, C., & Kusumastuti, W. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Puskesmas Sukolilo I Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 647–657. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Utami, A. P., & Hidayati, N. (2023). Self efficacy dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.227>